

Abstraksi Gerak Anjing Dalam Penciptaan Karya Seni Patung

I Nengah Artha Adi Wijaya¹, Tjokorda Udiana Nindhia Pemayun², Gede Yosef Tjokropramono³

Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Indonesia

E-mail : artaadiwijaya@gmail.com

Anjing merupakan hewan social , tetapi kepribadian dan tingkah laku anjing bisa berbeda-beda bergantung pada ras. Selain itu , kepribadian anjing bergantung kepada perlakuan yang diterima dari anjing dan orang-orang yang sering berinteraksi dengannya. Dari kepribadian anjing tersebut menarik untuk diangkat menjadi objek karya magang di CV. Richstone. Penulis mewujudkan karya seni patung dengan mengamati tentang gerak – gerak anjing dengan mengabstraksi gerak anjing dari berbagai sudut pandang dengan menggunakan pengkomposisian garis dan bidang untuk pencapaian visualisasi hasil karya. Proses pembuatan karya menggunakan kerangka besi yang di cor terlebih dahulu dengan menggunakan bahan beton cor, dilanjutkan dengan teknik menambah yang mana kerangka patung yang telah di cor dililitkan dengan karung goni pada bagian seluruh rangka patung. Dalam visualisasi karya menampilkan dua gerak figure anjing yang diabstraksi dengan penyampainnya tidak secara langsung, tetapi menggunakan bentuk secara non representasional atau lebih menggambarkan bentuk benda yang yang di gambarkan sering kali sulit ditangkap maknanya oleh pengamat/penikmat seni yang awam, karya pertama dengan gerak dinamis anjing berlari dan karya kedua dengan gerak – gerak anjing yang sedang ketakutan.

Kata Kunci : *Anjing, Abstraksi, Gerak, Dinamis*

Abstraction of Dog Movement in the Creation of Sculpture

Dogs are social animals, but the personality and behavior of dogs can vary depending on the breed. In addition, the dog's personality depends on the treatment it receives from the dog and the people who interact with it frequently. From the dog's personality, it is interesting to be appointed as the object of internship at CV. Richstone. The author realizes the work of sculpture by observing the dog's movements by abstracting the dog's movements from various points of view by using line and plane composition to achieve visualization of the work. The process of making the work uses a cast iron frame first using cast concrete, followed by the addition technique in which the cast frame of the statue is wrapped with burlap sacks on the entire frame of the statue. In visualization the work displays two dog figure movements which are abstracted by the presentation not directly, but using non-representational forms or more depicting the shape of the objects depicted which are often difficult to grasp for meaning by ordinary observers/art connoisseurs, the first work with dynamic dog movements running and the second work with the movements of a frightened dog.

Keywords : *Dog, Abstraction, Motion, Dynamic*

Proses review: 1 -20 Maret 2022, dinyatakan lolos: 23 Maret 2022

PENDAHULUAN

Abstraksi adalah menemukan hal-hal yang esensial (dasar/pokok) pada suatu objek dan mengabaikan hal-hal yang sifatnya incidental . Maksud dari pernyataan ini diantaranya adalah menangkap suatu fakta yang ada. Abstraksi memfokuskan pada apa itu objek, apa ciri-ciri yang dimiliki objek itu (atribut-atributnya) serta apa yang objek lakukan sebelum memutuskan bagaimana ia dapat diimplementasikan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Abstraksi>, diakses pada 16.26 ,16 November 2021)

Anjing merupakan hewan social , tetapi kepribadian dan tingkah laku anjing bisa berbeda-beda bergantung pada ras . Selain itu , kepribadian anjing bergantung kepada perlakuan yang diterima dari anjing dan orang-orang yang sering berintraksi dengannya.

Anjing yang sering menerima kekerasan dari pemiliknya atau dengan sengaja dibuat kelaparan bisa menjadi anjing cepat marah dan berbahaya. Pemilik yang gagal mendidik anjing biasanya menyebabkan tingkah lakun anjing tidak normal , tidak jarang anjing yang kurang perhatian dari pemilik dan kurang pendidikan menjadi suka menggigit orang atau menyerang binatang-binatanglain.

Bali mempunyai dua jenis anjing, yaitu Anjing ras Bali berbulu pendek atau sering disebut anjing kacang oleh penduduk Bali atau pun expat yang menetap dibali. Kedua adalah anjing kintamani yang bertubuh lebih besar dan bulu yang lebih lebat. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Anjing> ,diakses pada 18:50, 14-November- 2021)

Walaupun beberapa tahun belakangan ras anjing bulu tebal (anjing Kintamani) popularitasnya jauh melesat dari anjing Bali berbulu pendek karena bentuk fisiknya yang memang jauh lebih menarik sehingga lebih diminati.

Penulis lebih tertarik untuk membahas anjing ras Bali berbulu pendek atau yang sering disebut anjing kacang. Anjing Bali biasanya suka berkelompok dan menggonggong, mereka tidak suka dikurung, menjaga daerah teritorialnya dan senang berada di depan halaman rumah mereka .

Anjing Bali adalah anjing yang pintar , lucu, dan suara gonggongan yang khas. (<https://tatkala.co/2020/05/13/anjing-bali-dalam-hidup-masyarakat-bali/>)

Perbedaan anjing bali dengan anjing ras sebagai berikut; Biasanya memiliki moncong atau mulut yang agak meruncing sedangkan anjing ras luar biasanya memiliki moncong atau mulut yang sedikit agak besar atau berbentuk persegi. Selain itu anjing Bali juga memiliki telinga yang berbentuk huruf (V) terbalik yang meruncing, sedangkan anjing ras luar kebanyakan memiliki telinga yang agak sedikit besar dan bentuk telinga yang beragam, dari segi postur anjing bali memiliki postur sedang yaitu tidak terlalu kecil atau besar sedangkan anjing ras biasanya memiliki 2 postur yaitu postur besar seperti jenis aning ras rootwailer, dobbermen ,golden dan yang lainnya, sedangkan untuk jenis anjing ras kecil seperti , mini pom, sitzu, pug dan msih bnyak yang lainnya. Untuk sifat anjing bali biasanya lebih sulit untuk di latihkarna sifatnya yang masih liar, sedangkan untuk anjing ras biasanya lebih cepat mengerti intruksijika di latih karna sifatnya yang cenderung lebih jinak.(Wawancara: I Putu Agus Tiana .Selaku pelatih anjing)

Adapun perbedaan anjing bali berbulu pendek dengan anjing bali berbulu lebat yaitu kintamani sebagai berikut: Untuk ciri fisiknya sedikit mirip seperti bentuk moncong atau mulut, telinga itu sama dengan anjing bali yang berbulu pendek, namun yang menjadi pembeda secara signifikan yaitu dari fisik ukuran tubuhnya dan kualitas bulu, biasanya anjing kintamani memiliki bulu yang lebih lebat di beberapa bagian tubuhnya seperti leher , pipi , ekor termasuk juga pada bagian badan. Selain itu warna dari anjing Kintamani juga cenderung sedikit seperti ,putih ,hitam, coklat kemerahan, danjuga loreng yang biasanya disebut brenden (Wawan cara: I Putu Agus Tiana. Selaku pelatih anjing)

Selain itu adapun bembeda anjing bali dengan anjing bali yang sudah mix dengan anjing ras. Mixmerupakan perkawinan silang antara satu gen dengan gen yang lain atau bisa diartikan sebagai gen campuran atau baru. Biasanya anjing bali mix ras biasanya menghasilkan banyak karakter anjing. Kalao anjing bali di mix dengan anjing ras yang kecil biasanya menghasilkan anjing yang

cenderung lebih kecil dari anjing bali pada mulanya dan biasanya bulunya cenderung berukuran sedang, selain itu biasanya ada beberapa bulu yang tumbuh lebat di bagian ekor atau pada leher anjing itu pun tergantung dari gen indukannya. Jika anjing bali yang mix dengan ras besar biasanya akan menghasilkan anjing yang berukuran sedang biasa juga besar selain itu ukuran dan bentuk moncong atau mulutnya biasanya dominan sedikit lebih besar, telinganya juga akan berbeda tergantung dari gen indukannya. (Wawancara: I Made dedi kharisma jaya. Selaku penggembar anjing Bali)

Anjing bali juga memiliki peran penting dalam agama Hindu karna anjing bali masih digunakan sebagai sarana caru, yaitu upakara Bhuta yadnya. Bhuta yadnya merupakan bagian kelima dari Panca yadnya, bhuta yadnya ini merupakan korban suci yang ditujukan ke hadapan Bhuta kala. Biasanya anjing Bali ini dipersembahkan sebagai sarana upakara yaitu pelengkap banten (sesajen) caru, anjing yang digunakan pun bukan anjing sembarangan, dalam caru ini biasanya menggunakan anjing yang berbulu merah dengan mulut dan ekor yang berwarna hitam atau di Bali sering disebut dengan anjing bang bungkem, biasanya ditempatkan di barat daya pada pelaksanaan caru. (Nyoman Sadra Dharmawan, 2009:30)

Sayang sekali, saat ini kebanyakan orang bali merasa ogah untuk memelihara anjing local dirumahnya. Mereka lebih memilih memelihara anjing ras dari aneka jenis.. Alasannya tentu bukan karena makna, akan tetapi karena tren dan gengsi. Anjing ras memiliki penampilan yang lebih menarik ketimbang anjing Bali, sehingga anjing ras dirasa lebih elok diajak jalan-jalan dan dipamerkan. Bisa dikatakan anjing ras tidak lagi menjadi sekadar hewan peliharaan, namun menjadi pilihan yang menarik untuk aksesoris.

Dari waktu ke waktu, penggemar anjing ras sepertinya terus meningkat. Tak sedikit transaksi jualbeli anjing ras terjadi di berbagai media sosial. Banyak yang menjual, banyak juga yang membeli, bahkan dengan harga yang mahal. Anjing ras menjadi penghasil uang yang memberi keuntungan yang lumayan sehingga orang-orang semakin gencar untuk memelihara dan dikembangkan hingga bisa dijual lagi di kemudian hari. Akibatnya, anjing Bali pun tidak

lagi digemari. Anjing bali, seperti anjing kacang, atau jenis anjing lokal bali lainnya seakan-akan menjadi anjing dengan kasta terendah. Karir mereka sebagai anjing peliharaan khas keluarga telah tersingkirkan.

Anjing bali saat ini kebanyakan menjadi anjing liar. Di pasar, di pantai, di pinggir-pinggir jalan, dan di tempat umum lainnya, anjing Bali sering terlihat dalam kondisi yang buruk. Terlihat dari badan yang kurus, kotor, tidak terurus, terkadang terlihat dengan beberapa luka di bagian tubuhnya.

Selain itu Masih ada pedagang sate anjing yang kerap mengancam keberadaan mereka. Jika tertangkap, mereka akan dibunuh dan diolah menjadi santapan yang digemari oleh beberapa orang

Dari uraian diatas jelas diketahui bahwa anjing bali harus tetap di budidayakan karna anjing di bali memiliki fungsi dan arti penting. Anjing Bali diyakini ikut berperan dalam menjaga keharmonisan lingkungan, anjing bali juga digunakan sebagai salah satu hewan korban untuk melengkapi sarana caru dalam pelaksanaan upacara Bhuta Yadnya. Oleh karna kepercayaan ini masih ada dan tetap berkembang masyarakat bali harus tetap menjaga keberadaan anjing bali yang kian terancam punah.

TINJAUAN SUMBER

Untuk memperkuat pemaparan tentang “Abstraksi Gerak Anjing Dalam Penciptaan Karya Seni Patung” maka di perlukan paparan tentang kajian pustaka sebagai berikut:

Dalam buku yang berjudul “Anjing Bali Dan Rabies” karya Nyoman Sadra Dharmawan menjelaskan bahwa: *Kebudayaan Bali sangat erat hubungannya dengan anjing yang dimana Anjing bali juga memiliki peran penting dalam agama Hindu karna anjing bali masih digunakan sebagai sarana caru, yaitu upakara Bhuta yadnya. Bhuta yadnya merupakan bagian kelima dari Panca yadnya, bhuta yadnya ini merupakan korban suci yang ditujukan ke hadapan Bhuta kala. Biasanya anjing Bali ini dipersembahkan sebagai sarana upakara yaitu pelengkap banten (sesajen) caru, anjing yang digunakan pun bukan anjing sembarangan, dalam caru ini biasanya*

menggunakan anjing yang berbulu merah dengan mulut dan ekor yang berwarna hitam atau di Bali sering disebut dengan anjing bang bungkem, biasanya ditempatkan di barat daya pada pelaksanaan caru. (Nyoman Sadra Dharmawan 2009)

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas menjelaskan bahwa: Anjing merupakan hewan social, tetapi kepribadian dan tingkah laku anjing bisa berbeda-beda bergantung pada ras. Selain itu, kepribadian anjing bergantung kepada perlakuan yang diterima dari anjing dan orang-orang yang sering berintraksi dengannya.

Anjing yang sering menerima kekerasan dari pemiliknya atau dengan sengaja dibuat kelaparan bisa menjadi anjing cepat marah dan berbahaya. Pemilik yang gagal mendidik anjing biasanya menyebabkan tingkah lakunya anjing tidak normal, tidak jarang anjing yang kurang perhatian dari pemilik dan kurang pendidikan menjadi suka menggigit orang atau menyerang binatang-binatang lain. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Anjing>, diakses pada 18:50, 14-November- 2021).

Dalam buku Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa (Mike Susanto th 2011 : 296) menjelaskan tentang pengertian patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah dan lain-lain) atau aditif (membuat modeling terlebih dahulu, seperti mengecor dan mencetak. Dalam hal ini patung merupakan suatu karya seni yang berbentuk tiga dimensi memiliki panjang, tinggi dan lebar yang bisa dilihat dari segala arah.

Melalui tinjauan pustaka “Abstraksi Gerak Anjing Dalam Penciptaan Karya Seni Patung” dapat diartikan sebagai suatu gagasan ide yang bersumber dari kasus anjing lokal yang berada di Bali dan divisualkan dalam bentuk karya seni patung dengan menampilkan bentuk abstrak yang memiliki kesan dinamis untuk menghasilkan suatu karya yang indah.

METODE

Metode penciptaan merupakan langkah awal dalam perwujudan karya seni yang akan di

ciptakan. Menurut Hawkin yang dikutip dalam laporan penciptaan yang berjudul “Simbolisasi Bentuk Dalam Ruang Imaji Rupa” (2016: 35) menyebutkan penciptaan seni patung yang baik selalu melewati tiga tahapan: eksplorasi, eksperimen, dan pembentukan.

Eksplorasi

Eksplorasi adalah sebagai langkah awal suatu penciptaan karya seni. Tahap ini termasuk berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan. (Jurnal Ilmiah Seni Rupa, 2013 : 64). Dalam eksplorasi penulis melakukan pengamatan terhadap anjing sekitar atau anjing lokal dengan melihat langsung ke lapangan. Dalam pengamatan ke lapangan tersebut penulis dapat mengetahui berbagai gerak serta sifat anjing di sekitar.

Dalam eksplorasi ini penulis melakukan pengambilan data dengan dokumentasi foto yang bertujuan untuk bahan inspirasi dalam pembuatan sketsa awal pada proses percobaan. Saat melakukan eksplorasi pengalaman estetis yang penulis temukan pada beberapa objek dalam pengambilan data yang pertama yaitu ketika mengamati tingkah laku anjing pada pertama kali melihat orang asing yang mereka jumpai dan gerak-gerak atau perilaku anjing ketika penulis melakukan pengamatan yang sudah lama pada satu objek anjing

Eksperimen

Eksperimen termasuk proses kreativitas dalam menggunakan suatu teknik berkarya yang baru. Jika tidak sering melakukan eksperimen, karya cenderung bersifat monotone (datar) atau tidak berkembang. Perwujudan karya seni terjadi melalui proses yang berlangsung mulai dari dorongan yang dirasakan oleh seorang seniman sampai karya itu terwujud. (Jurnal Ilmiah Seni Rupa, 2013 : 6). Eksperimen dilakukan dengan pembuatan sketsa pada media kertas dengan bahan berupa pensil. Pembentukan sketsa ini penulis lakukan setelah mengamati beberapa objek anjing. Dalam pembentukan sketsa tidak selalu berpatokan pada hasil foto, melainkan mengkombinasikan beberapa fakta di lapangan dengan nilai-nilai estetis dan gerak yang dinamis dalam seni rupa. Ini adalah beberapa sketsa yang di tuangkan ke dalam media kertas.

Juga pembuatan maket atau miniatur merupakan suatu bentuk atau tiruan berskala kecil yang

dijadikan acuan perbandingan pada proses perwujudan karya patung, maket ini nantinya akan diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih besar.

Proses berkarya

a. Pembuatan Kerangka

Pembuatan kerangka patung merupakan proses awal dalam perwujudan dan pembentukan patung. Proses pembuatan kerangka dengan menggunakan besi yang dibuat dari kaki sampai dengan kepala dengan mengikuti rancangan bentuk patung yang akan dibuat. Kemudian kerangka tersebut di bungkus dengan kawat strimin dan selanjutnya sudah bisa melakukan tahap pengecoran.

b. Pengecoran

Proses pengecoran dilakukan setelah selesai pembuatan kerangka patung yang sudah di bungkus dengan strimin. Proses pengecoran ini memakai pasir yang kasar/berbatu yang dicampur dengan semen perbandingannya semen 1 dan pasir 3, yang bertujuan untuk memperkuat konstruksi patung yang akan dibuat.

c. Pembuatan Bentuk Global

Dalam tahap pembentukan patung, tahap ini dilakukan setelah 2 hari struktur patung di cor. Tahap pembentukan dilakukan dengan menggunakan karung goni yang akan dililitkan pada rangka yang sudah di cor. Teknik yang digunakan dalam proses membentuk, yaitu teknik menambah.

d. Proses finishing

Proses finishing merupakan proses akhir dalam pembuatan patung. Dalam proses ini dilakukan dengan pembungkusan rangka dengan karung goni pada seluruh permukaan patung, kemudian ditambahkan sedikit warna merah untuk memberi kesan darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan MBKM program magang/ praktik kerja merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di dunia kerja atau perusahaan yaitu bertujuan untuk mengasah kemampuan *soft skill* maupun *hard skill*. Kemampuan yang diperoleh melalui magang berkaitan dengan kebaruan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi yang diperoleh sehingga hasil dari pembelajaran di dunia pendidikan

nantinya akan di kolaborasikan dan diimplementasikan dengan hal-hal yang baru yang didapatkan dari proses magang di perusahaan mitra. Pelaksanaan magang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan paraktik mulai dari hal-hal mendasar yaitu berupa pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan tahap pembelajaran yang berhubungan dengan seni patung. Tahapan pelaksanaan pembelajaran tersebut dimulai dari riset untuk mengetahui bahan dan teknik apa saja yang di gunakan, struktur pembuatan patung, dimensi atau ukuran, material yang digunakan, finishing, dan proses perwujudan baik itu yang masih menggunakan konsep patung tradisi/ maupun pengembangan dengan konsep yang lebih modern. Proses perwujudan dapat digolongkan dalam beberapa tahapan dari pengolahan bahan, pembentukan, dan finishing.

Karya seni patung ini divisualkan dengan bahan utama karung goni dan menggunakan konstruksi kerangka besi yang akan di cor sebagai pondasi. Penggunaan bahan karung goni dengan menerapkan teknik menambah dan mengurangi sehingga dalam pencarian bentuk menggunakan tekstur pada karya untuk mencapai sebuah dinamika yang dinamis. Warna yang digunakan dalam karya ini adalah intensitas dari warna coklat yang memang alami dari bahan untuk menambah nilai estetika dan untuk menampilkan kesan kehangatan serta ketenangan.

Terinspirasi dari Abstraksi Gerak Anjing, kemudian penulis mentransformasikan ide – ide yang didapat kedalam bentuk sketsa awal, kemudian beberapa sketsa yang dipilih akan diwujudkan dalam bentuk miniatur (maket), yang akan menjadi acuan atau perbandingan dalam pembuatan karya seni patung.



Gambar 1. Karya Berjudul "Berlari"
(Dokumentasi : I Nengah Artha Adi Wijaya, 2022)

Karya ini berjudul “Berlari”. Dalam visual karya ini mengambil objek anjing yang sedang berlari kemudian penulis mengimplementasikan lewat sebuah seketsa yang di abstraksi dan di tuangkan kedalam sebuah maket atau miniature sebuah patung. Kemudian di garap dengan sekala yang besar, berlari merupakan gerakan anjing yang dilakukan untuk mengejar kucing, tikus atau hewan lain yang di buru oleh anjing. Selain itu anjing berlari juga hanya untuk sekedar bermain dengan sesama anjing ataupun hewan lain maupun bermain dengan manusia.

Pemilihan objek anjing berlari ini dianggap akan menambah nilai atau kesan karya yang lebih dinamis, penulis melakukan abstraksi pada bagaian keseluruhan wujud anjing dengan menggunakan permainan garis dan bidang sehingga terkesan menimbulkan sebuah ruang. Adapun garis atau bidang yang dipakai dalam karya pertama ini sebagai symbol yang mengungkapkan sifat anjing atau berkaitan dengan konsep awal. Bidang segitiga ini memiliki makna sebagai lambang konsep trinitas, atau sebagai lambang 3 unsur tertentu yang saling berhubungan.

Dalam konsep religius mendasarkan pada unsur alam semesta, yaitu Tuhan, manusia dan alam sehingga erat kaitanya dengan anjing dengan budaya Bali yang menjadi 3 unsur yang menunjang keselarasan alam semesta dalam konsep kehidupan di Bali. Selain itu segitiga juga dapat diartikan dengan symbol kekuasaan yang dimana sifat ini juga terdapat pada anjing yang memiliki sifat territorial yang di mana anjing memiliki suatu kekuasaan pada tempat atau daerah tertentu.

Selain Bidang segitiga dalam karya pertama juga terdapat bidang persegi yang dimana memiliki makna sebagai keseimbangan. Pada karya pertama persegi di implementasikan sebagai penompang keseimbangan karya yang dibuat untuk menyelaraskan karya sehingga karya memiliki keseimbangan (balance).

Kompleksitas (kerumitan) yang pencipta tampilkan hampir semua bagian patung mulai dari gerak dan detail. Semua itu divisualkan dengan membuat tekstur bulu pada seluruh bagian patung yang menyimbolkan bahwa karya ini merupakan hewan yang berbulu atau kesan-kesan yang mewakili gerak yang dinamis.

Garis yang ditampilkan pada karya meliputi garis lengkung dan lurus yang dibuat harmonis sehingga terciptanya suatu gaya dan gerak karya seni patung yang indah. Unity (kesatuan) dari keutuhan karya yang diciptakan melalui penerapan beberapa elemen dan prinsip seni rupa sehingga dapat terwujudnya karya yang mempunyai keindahan secara utuh. Penerapan warna pada karya ini menggunakan warna coklat yang bermaksud untuk menampilkan kesan kehangatan dan ketenangan pada sebuah persahabatan anjing dengan manusia maupun dengan alam.



Gambar 2. Karya Berjudul “Kancut”
(Dokumentasi : I Nengah Artha Adi Wijaya, 2022)

Karya yang berjudul “kancut (Ketakutan)” ini mengambil objek seekor anjing yang ketakutan yang dimana rasa takut itu di picu dari rasa trauma seekor anjing yang disiksa oleh pemiliknya maupun dibully oleh anjing lain ataupun hewan lain. Adapun tanda – tanda yang dapat diketahui ketika anjing itu ketakutan, pertama bulu anjing akan naik, badan anjing akan sedikit membungkuk dan ekor akan melengkung masuk ke bawah selangka anjing.

Selain itu kepala anjing akan menunduk jika pemicu ketakutan berada di hadapan anjing atau didepan anjing dan menoleh ketika pemicu ketakutan berada anjing berada di arah berlawanan. Penulis tertarik mengimplementasikan gerakan anjing ketakutan, dikarenakan ketakutan seekor anjing itu sesungguhnya tidak takut seutuhnya yang dimana anjing akan melawan jika suda terdesak.

Pada karya yang kedua ini penulis melakukan abstraksi pada keseluruhan karya yang penulis buat dengan menyampaikannya lewat simbol dan makna. Pada karya kedua penulis menggunakan permainan garis dan bidang, pertama ada bidang lingkaran yang memiliki makna tidak berujung atau mewakili kekekalan dalam setiap budaya yang dilambangkan dengan bulan, matahari, ataupun alam semesta. Penggambaran tersebut sesuai dengan hubungan anjing dengan budaya Bali mamupun alam sekitar yang takkan pernah hilang.

Maka dari itu keberlangsungan anjing local sangat diharapkan oleh penulis untuk menunjang keharmonisan budaya dan alam sekitar. Kedua ada bidang persegi atau segi empat yang memiliki makna keseimbangan, kaitanya dengan karya kedua ini yaitu anjing atau hewan lain merupakan penyeimbang bagi budaya Bali. Karena budaya Bali erat kaitannya dengan sekala niskala (alam sadar dan alam bawa sadar)

Wujud visual karya ini menggunakan karung goni yang akan memberikan keartistikan karya yang lebih menampilkan tekstur kasar yang terkesan seperti bulu untuk mencapai dinamika pada karya. Bentuk karya ini menampilkan bentuk bidang lingkaran yang memutar dan dikombinasikan dengan persegi yang di deformasi penulis bertujuan untuk memfokuskan pada gerakan yang berjudul "Kancut (Ketakutan)".

Kompleksitas (kerumitan) pada karya ini terletak pada pengkomposisian bidang terkesan menyatu sehingga pada proses pembuatannya lebih rumit. Dalam karya ini penulis menampilkan garis dan bentuk yang dinamis, dengan pengolahan garis yang pencipta terapkan pada karya ini, sehingga menampilkan gerak yang indah dan dinamis. Penerapan warna pada karya ini menggunakan warna coklat untuk mencapai kesan alami dari karung goni dan warna merah yang mengungkapkan bekas luka atau kesan darah. Kesatuan (unity) dengan penerapan berbagai unsur dan prinsip seni rupa yang berkaitan dengan keindahan, maka terciptalah karya yang memiliki nilai kesatuan yang indah.

KESIMPULAN

Dari seluruh uraian yang telah di jelaskan, maka

dapat disimpulkan bahwa karya tugas akhir ini di wujudkan dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber yang tau atau mengerti tentang anjing. Penulis memberikan beberapa pertanyaan yang terkait tentang konteks seputaran anjing. Dari wawancara yang telah di lakukan penulis mendapatkan data tentang anjing maupun dari sifat ataupun karakternya. Dalam visualisasinya penulis mewujudkan patung berbentuk abstrak dengan menampilkan penyusunan garis dan bidang yang dimainkan sehingga menampilkan karya tiga dimensi yang utuh. Untuk konstruksi memakai kerangka besi yang sudah di sesuaikan bentuknya dengan judul karya yaitu berlari dan ketakutan.

Karya seni patung tugas akhir ini menggunakan bahan karung goni dengan konstruksi memakai kerangka besi. Teknik yang di gunakan dalam pembuatan karya ini adalah menambah sedikit demi sedikit agar mendapatkan hasil bentuk yang di inginkan. Untuk mewujudkan karya tugas akhir ini dilalui dengan melakukan tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap pembentukan.

Nilai estetika dari abstraksi gerak anjing yang terinspirasi dari anjing local yaitu penulis mewujudkan gerak anjing yang dinamis dan pengolahan bidang dan garis yang unik. Disini penulis juga menampilkan tekstur bulu yang menjadi simbol bahwa karya ini merupakan hewan berbulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Buku Pedoman Penulisan Skripsi/Tugas Akhir Program MBKM ISI Denpasar, (2021).
 Dhramawan, Nyoman Sadra. (2009). *Anjing Bali dan Rabies*, Buku Seni, Denpasar.
- Djelantik, A.A. M. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sudjiman Panuti, dkk. (1992). *Serba Serbi Semiotika*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sunarto & Suherman. (2017). *Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Thafa Media.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa*,

Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (edisirevisi). Yogyakarta: Dicti Art Lab: Jagad Art Space. Bali.

Tim Penyusun. (2013). *Rupa Jurnal Ilmiah Seni Rupa*, Denpasar: Upt.Penerbit IsiDenpasar, Jalan Nusa Indah Denpasar.

Tim Penyusun. (2016). *Prabangkara Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Denpasar: Pusat Penerbitan LPPM, Institut Seni Indonesia Denpasar.

Website

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Abstraksi> , diakses pada 16.26 ,16 November 2021)

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Anjing> , diakses pada 18:50, 14-November- 2021)

(<http://id.wikipedia.org/wiki/kkbionline>, diakses18.20, 13 November 2021)

(<http://www.pinterest.com> , di akses 14.20, 12 september 2021)

<https://tatkala.co/2020/05/13/anjing-bali-dalam-hidup-masyarakat-bali/>

Wawancara

Wawancara dengan Narasumber I Putu Agus Tiana merupakan seorang pelatih anjing yang bberasal dari Kamasan Klungkung. (2021)

Wawancara dengan Narasumber I Made Dedi Kharisma Jaya merupakan seorang pencinta anjing/penghobi anjing. (2021).